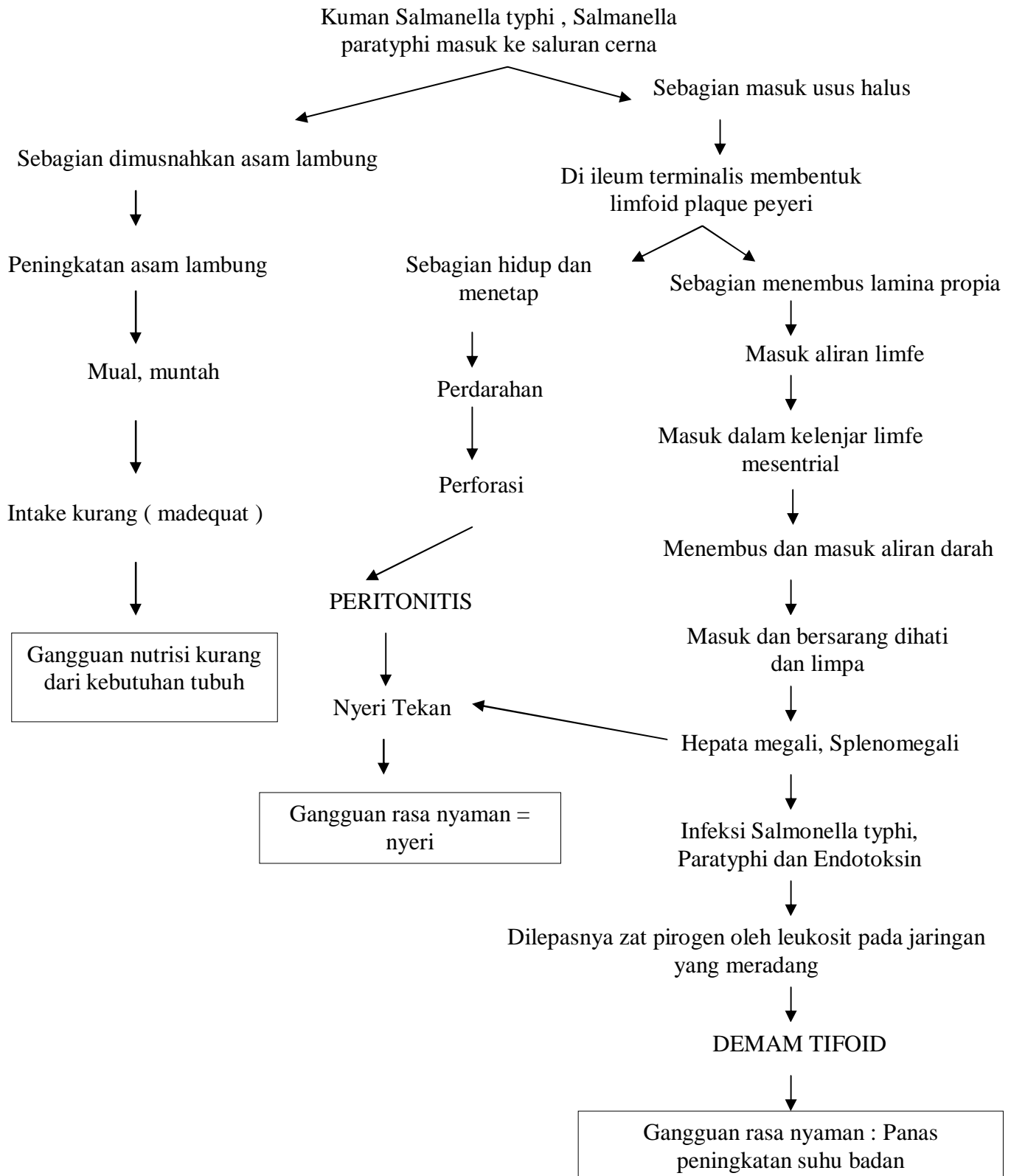


DEMAM THYPOID

I. DEFINISI

Demam thypoid (enteric fever) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan dan gangguan kesadaran (Nursalam dkk, 2005 : 152)

II. PATOFISIOLOGI



III. PENGKAJIAN

1. Identitas
Biasanya sering ditemukan pada anak diatas 1 tahun
2. Keluhan Utama
Perasaan tidak enak badan, pusing, nyeri kepala, lesu dan kurang bersemangat, nafsu makan kurang (terutama selama masa inkubasi)
3. Data Fokus
 - a. Mata : Konjungtiva anemis
Mulut : Lidah khas (selaput putih kotor, ujung dan tepi kemerahan), nafas bau tidak sedap, bibir kering dan pecah – pecah
Hidung : Kadang terjadi epistaksis
 - b. Abdomen
Perut kembung (meteorismus) , hepatomegali, splenomegali, nyeri tekan
 - c. Sirkulasi
Brodikardia, gangguan kesadaran
 - d. Kulit
Bintik – bintik kemerahan pada punggung dan alat gerak
4. Pemeriksaan Penunjang
Laboratorium :
 - Ø Leukopenia, leukositosis relatif pada fase akut, mungkin terdapat anemia dan trombositopenia, SGOT SGPT meningkat
 - Ø Uji serologis asidal (titer O, H)
 - Ø Biakan kuman (darah , feses, urin, empedu)

IV. RENCANA KEPERAWATAN

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan / HYD	Rencana Tindakan Keperawatan
1	Hipertermi berhubungan dengan proses inflamasi Ditandai dengan : a. Data Subyektif - Pasien mengeluh pusing - Pasien mengeluh demam - Pasien mengeluh lemas	Suhu tubuh normal dalam jangka waktu Dengan Kriteria hasil : - Suhu 36,5 – 37,4 ⁰ C - Bibir lembab - Nadi normal - Kulit tidak teraba panas - Tidak ada gangguan heurologis - Aktivitas sesuai kemampuan	- Identifikasi penyebab atau factor yang dapat menimbulkan hipertemi - Observasi TNSR per aktif - Observasi fungsi neurologis = status mental, reaksi terhadap stimulasi dan reaksi pupil - Observasi cairan masuk dan keluar , hitung balance cairan - Observasi tanda – tanda kejang mendadak - Beri cairan sesuai kebutuhan bila tidak ada kontraindikasi - Berikan kompres air hangat

	<p>b. Data Obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suhu tubuh meningkat - Pasien tampak gelisah - Mukosa mulut kering - Keringat berlebihan - Frekuensi pernafasan meningkat - Kejang - Takikardi - Kulit teraba panas 		<ul style="list-style-type: none"> - Berikan cairan dan karbohidrat yang cukup untuk mengimbangi hipermetabolisme akibat peningkatan suhu - Anjurkan pasien untuk mengurangi aktifitas yang berlebihan saat suhu naik / bedrest total - Anjurkan dan Bantu pasien menggunakan pakaian yang mudah menyerap keringat - Ciptakan lingkungan yang nyaman <p>Kolaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian antipiretik - Pemberian antibiotik - Pemeriksaan penunjang = hasil laboratorium
2	<p>Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake yang inadequate</p> <p>a. Data Subyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan mual, muntah - Pasien mengatakan tidak nafsu makan - Pasien mengatakan nyeri perut <p>b. Data Obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bising usus ...x/mnt - Mukosa mulut kering - Vomitus - Konjungtiva dan selaput lendir pucat - Lidah tampak kotor - Diit tidak habis 1 porsi 	<p>Nutrisi pasien terpenuhi dalam jangka waktu</p> <p>Dengan Kriteria :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mual berkurang / hilang - Tidak muntah - Nafsu makan meningkat - Pasien menghabiskan makan 1 porsi - Pasien menyebutkan manfaat nutrisi - Pasien mengungkapkan kesediaan mematuhi diit - Tidak ada tanda – tanda mal nutrisi - Nilai Hb, protein dalam batas normal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kaji pola makan pasien - Observasi mual dan muntah - Jelaskan pentingnya nutrisi yang adequate untuk kesembuhan - Auskultasi bising usus, catat adanya penurunan atau hilangnya bising usus - Beri posisi semifowler saat makan - Identifikasi factor pencetus mual, muntah, nyeri abdomen - Kaji makanan yang disukai dan tidak disukai sesuai diit - Sajikan makanan dalam keadaan hangat dan menarik - Bantu pasien untuk makan, catat masukan makanan - Hindari makanan dan minuman yang merangsang - Lakukan perawatan mulut sebelum dan sesudah makan <p>Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penatalaksanaan diit yang sesuai (dengan ahli gizi) - Pemasangan NGT pada pasien dengan penurunan kesadaran - Pemberian nutrisi parenteral - Pemberian antiemetik - Pemberian abtispasmodik - Pemberian multivitamin, cara pemberian makanan / tambahan

<p>3</p>	<p>Nyeri berhubungan dengan proses penyakit (Hepatomegali, Splenomegali) Ditandai dengan :</p> <p>a. Data Subyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengeluh nyeri / sakit pada bagian perut <p>b. Data Obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak gelsah - Pasien memegang daerah perut - Tampak meringis menahan sakit - Terdapat nyeri tekan - Pada palpasi teraba adanya pembesaran hati dan limpa - Skala nyeri 0 – 10 - TTV - Laboratorium : Leukopenia, SGOT SGPT meningkat, uji serologis asidal, biakan kuman 	<p>Nyeri hilang / berkurang atau terkontrol dalam jangka waktu.....</p> <p>Dengan Kriteria :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan nyeri hilang / berkurang (skala 0 – 3) - Pasien tampak tenang - Pasien dapat melakukan teknik relaksasi - TTV stabil - Ekspresi wajah rileks - Pasien dapat istirahat - Hasil laboratorium dalam batas normal 	<ul style="list-style-type: none"> - Kaji karakteristik nyeri dan skala nyeri - Kaji factor yang dapat menurunkan / meningkatkan nyeri - Dorong pasien untuk mengungkapkan rasa sakitnya - Observasi TNSR per shift - Perhatikan gejala nyeri non verbal, seperti gelisah, memegang perut, takikardi, keringat berlebihan - Ajarkan dan Bantu pasien melakukan teknik relaksasi dan distraksi - Lakukan semua tindakan dengan lembut dan yakinkan pasien bahasa perubahan posisi tidak menyebabkan injury - Berikan posisi yang nyaman - Ciptakan lingkungan yang tenang - Beri masase , pemanas/dingin sebagai terapi - Berikan kesempatan pasien untuk istirahat - Berikan obat pengurang rasa sakit sesuai program dokter, observasi setelah 30 menit pemberian <p>Kolaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian analgesik - Pemberian narkotik sesuai instruksi - Berikan oksigen sesuai kebutuhan
----------	---	--	---